

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam yang berdasarkan Alquran dan Hadis sebagai hubungan dan pegangan dari kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dari segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan seperti masalah yang berkenaan dengan bekerja. Padahal dalam situasi globalisasi saat ini, kita dituntut untuk menunjukkan etos kerja yang tidak hanya rajin, gigih, setia, akan tetapi senantiasa menyeimbangkan dengan nilai-nilai islami yang tentunya tidak boleh melampaui batas yang ditetapkan dalam Alquran dan as-Sunnah.

Islam menempatkan budaya bekerja bukan hanya sekedar sisipan atau perintah saja, tetapi menempatkan sebagai tema sentral dalam pembangunan umat karena untuk mewujudkan suatu pribadi dalam masyarakat yang tangguh hanya mungkin apabila penghayatan terhadap esensi bekerja dengan segala kemuliaannya dikajikan sebagai pokok kajian bagi setiap muslim dimana peranan orang tua yang mendiktekan filsafah bekerja kepada para putra dan putrinya. Percontohan atau keteladanan orang tua di dalam memuliakan makna budaya kerja harus mendarah daging di setiap butir darah setiap muslim yang meyakinkannya bahwa hal tersebut mempunyai nilai ibadah yang bergaung panjang. Membudayakan kebiasaan bekerja akhirnya akan menjadikan salah satu ciri utama setiap pribadi muslim yang menjadikannya sebagai citra dan semangat yang terus memberikan ilham dalam perjalanan kehidupannya, di mana mereka akan mengukir sejarah dengan tapak-tapak prestatif.¹

Manusia adalah makhluk bekerja. Dalam bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat. Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia, dan karenanya menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan kemanusiaannya. Bekerja sebagai pernyataan eksistensi diri manusia sesungguhnya merupakan penjelmaan kesatuan diri, yang melibatkan semua unsur yang membentuk keakuannya, yaitu jiwa, semangat, pikiran maupun tenaga serta anggota tubuh fisiknya. Oleh karena itu,

¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002),12.

maka dalam bekerja eksistensi diri manusia itu terlihat dan terukur kadar kualitasnya. Bekerja juga suatu hal yang mutlak dilakukan oleh semua orang. Hampir semua kebutuhan hidup dipenuhi dengan bekerja. Bekerja juga sebuah wujud tanggung jawab seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan diri manapun keluarganya.

Bekerja sebenarnya adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia. Sehingga, bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah SWT. Maka jelaslah bahwa manusia yang enggan bekerja, keimanan dan bentuk amal kreatif, sesungguhnya dia itu melawan fitrah diri sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang.²

Perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang menjadi landasan bagi kemuliaan yang akan diperolehnya. Seseorang yang melakukan suatu pekerjaan yang didasarkan kepada keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridha Allah tentu akan memperoleh hasil ganda, yakni selain upah dari jerih payah yang dilakukannya, juga keberkahan dari rezeki yang diperolehnya, serta ketenangan dalam batin dan kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Berbeda dengan orang yang bekerja semata-mata hanya untuk memperoleh rezeki tanpa disertai niat tulus untuk mencari ridha Allah, maka dirinya akan selalu dihantui oleh perasaan khawatir dan stres jika hasil kerja kerasnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan diimpikannya.

Islam sangat menghargai para pekerja keras yang menghidupi diri dan keluarganya dengan perjuangan dia sendiri. Pekerja yang baik dan disukai Allah dan Rasul-Nya adalah pekerja yang profesional yang memiliki etos kerja yang tinggi, seperti dalam surat al-Jumuah ayat 9-10 dan tentang perilaku baik yang berhubungan dengan dunia (mencari nafkah) dan ukhrawi (ibadah). Dalam menjalankan rutinitas dan pekerjaan sehari-hari, orang yang mengamalkan ayat ini tentunya dapat melakukan

² Nurma Wilis Widya Astuti, "Relasi Etos kerja dan Etnik (Studi Pedagang Kaki Lima Etnik Minangkabau di Malioboro Yogyakarta)", *Skripsi*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 1, diakses pada tanggal 11/11/2018 pukul 20:13 WIB, http://digilib.uin-suka.ac.id/28672/2/10540068_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

keseimbangan antara tugasnya sebagai manusia yang diperintahkan untuk bekerja dan sebagai hamba Allah yang diperintahkan untuk beribadah. Oleh karena itu, apabila telah tiba waktu sholat maka ia akan menjalankan perintah sholat.³

Sebuah kebanggaan tersendiri jika seseorang bisa bekerja di sektor formal yang memang membutuhkan keahlian dan pendidikan khusus. Namun tidak menutup kemungkinan jika bekerja di sektor informal pun turut banyak andil di dunia ekonomi saat ini. Sektor informal pedesaan bagi perkembangan seperti Dusun Sobotuwo Desa Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan tidak pernah diabaikan begitu saja. Grobogan terkenal dengan sebutan lumbung padi karena penduduknya rata-rata berprofesi sebagai petani. Tetapi ada beberapa yang berprofesi sebagai guru, pedagang, dan lain-lain. Para petani di sana menanam padi dan jagung, selain itu juga membuat batu bata. Banyak orang luar kota yang mencari batu bata di sana khususnya Dusun Sobotuwo ini.

Mayoritas masyarakat Dusun Sobotuwo adalah pekerja keras sehingga mereka memiliki semangat bekerja yang tinggi. Disisi lain, agama juga memiliki peranan penting dalam kehidupan termasuk bekerja. Hal ini dikarenakan agama menjadi alat pemandu dan pemicu untuk memperbaiki kehidupan sosial ekonomi mereka dengan ajaran agama yang telah mengalir menjadi kepercayaan yang masyarakat anut. Karena pada dasarnya manusia hidup di dunia tidak terlepas dari rutinitas keagamaan. Semangat yang tinggi tanpa diimbangi dengan kehidupan akhirat juga akan terasa sia-sia, begitu pula sebaliknya.

Sebagai petani bukanlah pekerjaan yang dipandang sebelah mata. Karena dengan bertani taraf kehidupan ekonomi mereka terangkat, dan tak perlu susah untuk mencari pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi. Karena pada kenyataannya yang terjadi seorang petani bukanlah orang berpendidikan tinggi, rata-rata para petani hanya berpendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Bertani merupakan pekerjaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin hari semakin banyak walau terkadang penghasilan yang didapat tidak pasti, tetapi itu cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, karena sempitnya lapangan kerja yang ada serta tidak mempunyai

³ Clerobo, <http://blogclerobo.blogspot.com/2015/09/penjelasan-tentang-etos-kerja-dalam-qs.html>=1, diakses pada tanggal 13/05/2019 pukul 14:22 WIB.

keahlian dan kemampuan yang memadai dan cukup untuk memenuhi dunia kerja formal yang butuh berbagai macam persyaratan yang harus dipenuhi membuat para petani menekuni bidang pertanian ini. Dengan bertani secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan sendiri dan mengurangi angka pengangguran yang semakin bertambah.

Sebagaimana aktivitas yang terlihat di Dusun Sobotuwo di mana mayoritas berprofesi sebagai petani, berangkat pukul 06:00 WIB dan ketika waktu memasuki waktu dzuhur mereka bergegas pulang ke rumah untuk melaksanakan salat berjamaah. Kemudian setelah itu kembali bekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya. Adapula yang selepas salat zuhur istirahat terlebih dahulu kemudian kembali melanjutkan pekerjaannya selepas sholat ashar dan akan pulang ke rumah sebelum masuk waktu maghrib. Begitu seterusnya, sehingga sesibuk apapun pekerjaan yang dilakukan tetap mengingat akan waktu-waktu beribadah, karena agama menjadi alat pemandu.⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Fahmi Abdullah dan Muhammad Nafik HR tentang Pemahaman dan Pengalaman Surat al-Jumua ayat 9-10 (Studi Kasus Pada Pedagang di Lingkungan Masjid Ampel Surabaya) membahas seperti apa kondisi pedagang yang bekerja di sekitar Masjid Ampel yang cenderung disibukkan dengan kegiatan jual beli apabila sedang ramai serta para peziarah yang sedang berbelanja di sekitar Masjid Ampel Surabaya.

Keseharian para petani di sawah dengan pekerjaan yang berat dan di tempat yang kotor mereka meluangkan waktunya pulang untuk melaksanakan kewajibannya salat di awal waktu secara berjamaah adalah sesuatu hal yang sangat langka dilakukan oleh orang pada zaman sekarang. Zaman sekarang bekerja di tempat yang bersih sekali pun masih banyak yang menunda salat, apalagi di tempat yang kotor seperti para petani. Dengan tingkat kesadaran dan keimanan yang dimiliki oleh para petani untuk menyeimbangkan antara urusan dunia dengan urusan akhirat inilah yang menjadi alasan, mengapa penulis memilih di Dusun Sobotuwo Desa Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan sebagai obyek penelitian dan menjadikannya sebagai karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Implementasi Alquran Surat al-Jumua ayat 9-10: Analisis Sistem Etos Kerja Para petani Kronggen Brati Grobogan”**.

⁴ Maskut, wawancara oleh penulis, 15 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi penelitian agar lebih fokus dan tidak melebar luas maka dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada implementasi Alquran surat al-Jumuah ayat 9-10 terhadap etos kerja para Petani Kronggen Brati Grobogan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem etos kerja para Petani Kronggen Brati Grobogan?
2. Bagaimana sistem etos kerja dalam Alquran surat al-Jumuah ayat 9-10?
3. Bagaimana penerapan Alquran surat al-Jumuah ayat 9-10 sistem etos kerja para Petani Kronggen Brati Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana etos kerja para Petani Kronggen Brati Grobogan.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana etos kerja dalam Alquran surat al-Jumuah ayat 9-10.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Alquran surat al-Jumuah ayat 9-10 terhadap etos kerja para Petani Kronggen Brati Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang sudah di paparkan tersebut di atas, penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat baik secara teoritik maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritik
 - Dapat menambah wawasan serta keilmuan dalam bidang sistem etos kerja menurut Alquran surat al-Jumuah ayat 9-10, sehingga dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan implementasi Alquran surat al-Jumuah ayat 9-10 terhadap etos kerja para Petani Kronggen Brati Grobogan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pekerja
 - Meningkatkan optimisme rasa percaya diri dalam bekerja, disiplin, rasa tanggungjawab, dan beribadah dalam proses implementasi Alquran surat al-Jumuah ayat

9-10 terhadap etos kerja para Petani Kronggen Brati Grobogan.

b. Bagi Lembaga Kepemerintahan Desa

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi implementasi Alquran surat al-Jumuah ayat 9-10 terhadap etos kerja para Petani Kronggen Brati Grobogan. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi lembaga kepemerintahan desa lain tentang implementasi Alquran surat al-Jumuah ayat 9-10.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah masalah setiap permasalahan dan memudahkan penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi: halaman judul, surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman motto, abstraksi dan daftar isi.
2. Bagian isi meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

- A. Sistem Etos Kerja Menurut Max Weber
- B. Hasil Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir

BAB III: METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Pendekatan Penelitian
- C. Subyek dan Obyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Metode Pengumpulan Data
- F. Uji Keabsahan Data
- G. Metode Analisis Data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Dusun Sobotuwo, Kronggen, Brati, Grobogan
 - a. Sejarah
 - b. Letak Geografis
 - c. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan
 - d. Struktur Pemerintahan Desa
 - e. Keadaan warga/pekerja Dusun Sobotuwo, Kronggen, Brati, Grobogan
 - f. Sarana dan Prasarana
2. Data Penelitian
 - a. Deskripsi tentang proses kegiatan sistem etos kerja dalam kehidupan sehari-hari para Petani Kronggen Brati Grobogan
 - b. Analisis tentang implementasi Alquran surat al-Jumuah ayat 9-10 terhadap etos kerja para Petani Kronggen Brati Grobogan

B. Pembahasan

1. Analisis Data tentang sistem etos kerja dalam kehidupan sehari-hari di Dusun Sobotuwo Desa Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan
2. Analisis Data tentang implementasi Alquran surat al-Jumuah ayat 9-10 terhadap etos kerja para Petani Kronggen Brati Grobogan

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem etos kerja para Petani Kronggen Brati Grobogan
2. Etos kerja dalam Alquran surat al-Jumuah ayat 9-10
3. Implementasi Alquran surat al-Jumuah ayat 9-10 terhadap etos kerja para Petani Kronggen Brati Grobogan

B. Saran-saran

3. Bagian akhir, berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.